

Nama: Najwa Ayudia Aura Rachim

NPM: 2313031027

Kelas: A

Matkul: Metopen (Summary Book Chapter pertemuan ke 4)

Modul ini membahas secara komprehensif mengenai konsep dasar perumusan masalah penelitian sebagai langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian pendidikan. Perumusan masalah menjadi fondasi bagi peneliti untuk menentukan arah, tujuan, kerangka berpikir, metode, serta interpretasi hasil penelitian. Tanpa perumusan masalah yang tepat, penelitian berpotensi kehilangan fokus dan tidak menghasilkan temuan yang bermakna.

1. Pengertian dan Pentingnya Perumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian diartikan sebagai adanya *kesenjangan (discrepancy)* antara kondisi ideal (harapan) dengan kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Kesenjangan tersebut dapat muncul pada berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, teknologi, ekonomi, maupun budaya. Masalah menjadi titik awal proses penelitian dan harus diidentifikasi secara tepat agar dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yang jelas.

Perumusan masalah dianggap sangat penting hingga dikatakan bahwa “setengah dari proses penelitian adalah proses merumuskan masalah.” Rumusan masalah yang baik akan memandu peneliti dalam menyusun tujuan penelitian, kerangka teori, hipotesis, metode pengumpulan data, sampai proses analisis serta penarikan kesimpulan. Tanpa rumusan yang jelas, penelitian menjadi kabur, tidak terarah, dan rawan menghasilkan kesimpulan yang bias.

2. Identifikasi Masalah dan Latar Belakang

Sebelum merumuskan masalah, peneliti perlu menyusun *latar belakang* yang menggambarkan kondisi aktual, kesenjangan antara teori dan praktik, serta alasan mengapa topik tersebut penting diteliti. Latar belakang juga harus menjelaskan urgensi, manfaat, serta kelayakan penelitian dilihat dari aspek waktu, tenaga, dan biaya.

Identifikasi masalah dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator:

- **Esensial:** masalah memiliki nilai penting secara akademis maupun praktis.
- **Urgensi:** masalah mendesak untuk dipecahkan.
- **Manfaat:** hasil penelitian memberikan kontribusi signifikan.

Masalah dalam penelitian biasanya dikelompokkan menjadi:

1. **Deskriptif** – menggambarkan fenomena.
2. **Komparatif** – membandingkan dua atau lebih kelompok.

3. **Asosiatif/Korelatif** – menguji hubungan antar variabel, baik sejajar, sebab-akibat, maupun interaktif.

3. Sumber-Sumber Masalah Penelitian

Masalah penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti:

- pengalaman pribadi,
- penelitian terdahulu (lanjutan),
- literatur akademik (buku, jurnal, laporan penelitian),
- diskusi atau seminar ilmiah,
- observasi langsung di lapangan,
- perubahan paradigma pendidikan,
- fenomena dalam kelas maupun masyarakat,
- deduksi dari teori.

Peneliti harus mampu menemukan masalah yang jelas batasannya dan memiliki kedalaman serta kelayakan untuk diteliti.

4. Ciri-Ciri Masalah Penelitian yang Baik

Masalah penelitian yang baik harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu:

- **Memiliki kontribusi** terhadap pengembangan ilmu, metode, atau aplikasi praktis.
- **Orisinal** dan bukan sekadar pengulangan penelitian lain.
- **Memiliki pernyataan masalah** yang jelas, mengandung fenomena terukur.
- **Feasible** dari aspek waktu, biaya, kemampuan, serta ketersediaan data.

5. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berupa pertanyaan penelitian yang ingin dijawab melalui pengumpulan data. Meskipun dapat ditulis dalam bentuk pernyataan, rumusan dalam bentuk pertanyaan lebih disarankan karena lebih tajam dan fokus.

Beberapa kesalahan umum dalam perumusan masalah antara lain:

- konsep tidak matang,
- gagasan kurang akurat dan tidak memberi kontribusi,
- ketidaksesuaian fenomena dengan metode analisis yang dipilih,
- rumusan terlalu umum dan ambigu.

6. Bentuk Rumusan Masalah Berdasarkan Level Eksplanasi

Rumusan masalah dikelompokkan menjadi:

1. **Deskriptif:** menanyakan keadaan suatu variabel tanpa membandingkan atau menghubungkannya.
2. **Komparatif:** menanyakan perbedaan antar kelompok.
3. **Asosiatif:** menanyakan hubungan antar variabel, meliputi:
 - *simetris* (hubungan sejajar),
 - *kausal* (sebab-akibat),
 - *interaktif* (saling mempengaruhi).

7. Judul Penelitian

Judul ditetapkan setelah masalah diketahui dengan jelas. Judul harus mencerminkan variabel penelitian, objek, lokasi, dan cakupan penelitian. Judul tidak boleh terlalu luas ataupun terlalu sempit. Penulisan judul yang baik harus bersifat informatif, spesifik, dan menggambarkan fokus penelitian.

Kriteria judul yang baik:

- tidak terlalu luas atau sempit,
- aktual dan menarik,
- menunjukkan variabel secara jelas,
- mencerminkan problematik penelitian,
- ditulis dengan kalimat singkat dan jelas.

8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih harus diuji secara empiris. Tidak semua penelitian membutuhkan hipotesis—misalnya penelitian deskriptif atau kualitatif.

Ciri hipotesis yang baik:

- dapat diuji,
- sesuai teori,
- menunjukkan hubungan antar variabel,
- dirumuskan secara jelas dan ringkas.

Hipotesis membantu membatasi ruang lingkup penelitian dan menjadi pedoman dalam pengumpulan serta analisis data.